

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

**Fina Islamiati Susyana<sup>1</sup>**

*Universitas Widyatama, Bandung*  
fina.islamiati@widyatama.ac.id

**Nugi Mohamad Nugraha<sup>2</sup>**

*Universitas Widyatama, Bandung*  
nugi.mohammad@widyatama.ac.id

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Net Profit Margin, Return On Assets, and Current Ratio on profit growth in cement industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The population in this study were cement industry sub-companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The sample in this study were as many as 6 cement industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The sampling method used was purposive sampling technique. The data analysis used is multiple regression analysis. From the research results it was found that Net Profit Margin has an effect on profit growth, Return on Assets has no effect on profit growth, Current Ratio has no effect on profit growth. Furthermore, Net Profit Margin, Return On Assets, and Current Ratio simultaneously have a significant effect on profit growth. The adjusted R square value is 20.4% of profit growth in cement industry sub-sector companies listed on the IDX can be explained by Net Profit Margin, Return on Assets, and Current Ratio while the remaining 79.6% is influenced by other variables that are not researched in this study.*

**Keywords:** *net profit margin, return on assets, current ratio, profit growth*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai *adjusted R square* adalah sebesar 20,4% dari pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** *net profit margin, return on assets, current ratio, pertumbuhan laba*



## **PENDAHULUAN**

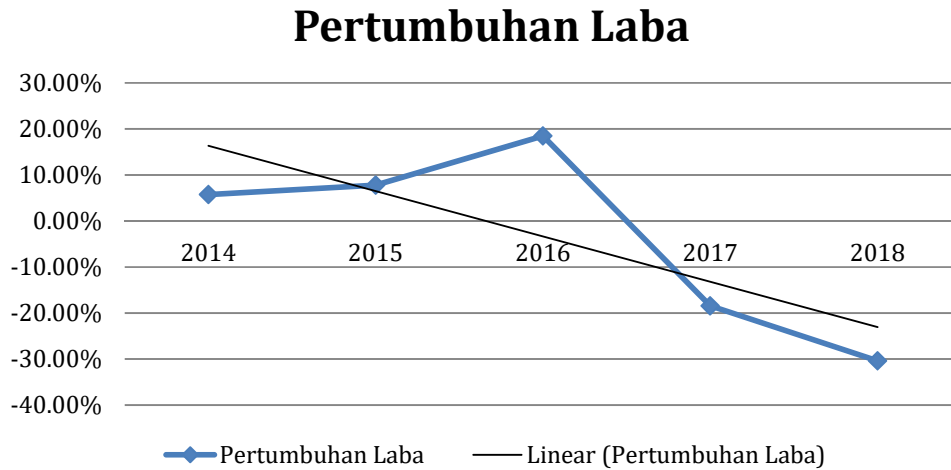
Industri semen adalah salah satu industri yang sangat penting dalam menunjang pembangunan dan konsumsinya merupakan indikator dalam pertumbuhan ekonomi bagi sebuah negara. Tinggi rendahnya konsumsi semen menunjukkan tinggi rendahnya pembangunan infrastruktur di suatu negara. Semen merupakan komponen utama dalam pembangunan infrastruktur seperti gedung, jalan tol, pelabuhan, bandara, jembatan dan berbagai infrastruktur lain. Indonesia yang merupakan negara yang sedang berkembang dimana pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka seiring dengan itu kebutuhan akan semen akan terus meningkat. Salah satu industri yang menarik diamati kinerja keuangannya adalah industri semen. Industri semen diyakini akan mengalami pertumbuhan positif dengan semakin berkembangnya proyek-proyek pembangunan infrastruktur di Indonesia dalam skala besar dan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini berdampak langsung pada permintaan semen dalam negeri. (Syeh Ahmad, Kompasiana, 2015)

Menurut seorang analis yang menjelaskan bahwa pada saat ini pertumbuhan rata-rata harga jual (*average selling price/ASP*) semen terbatas karena permintaan yang moderat. Namun, melemahnya harga batu bara sebagai bahan baku produksi dinilai dapat mengdongkrak kinerja perusahaan karena beban keuangan dapat ditekan “Harga batu bara yang lebih lemah seharusnya dapat mendukung profitabilitas perusahaan semen di tengah prospek pertumbuhan ASP yang terbatas” pungkasnya dalam sebuah laporan analisis. Dan ia memprediksikan bahwa laba bersih dari salah satu perusahaan semen yakni PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) periode 2019 sebesar Rp 2 triliun atau meningkat 34,9% dibandingkan periode 2018 (*year on year*), dan melonjak 52,3% pada 2020. Selain itu, peningkatan kinerja perusahaan ditopang oleh efek konsolidasi yang positif dengan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB). Konsolidasi itu dinilai memberikan efisiensi biaya lebih baik pada tahun ini. Hal ini dilihat dari lonjakan pada volume produksi SMGR pada 2019 menjadi 42,6 juta ton atau meningkat 28,5%. Ia juga memperkirakan bahwa margin kotor SMGR pada 2020 dan 2021 masing-masing meningkat menjadi 31% dan 32%, berturut-turut, sedangkan pendapatan kuartal keempat 2019 diproyeksi sebesar Rp 12 triliun, sehingga pendapatan sepanjang 2019 dapat mencapai Rp 40,2 triliun atau meningkat 30,9%. Alhasil perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp 1,29 triliun atau turun 38,2%. Sedangkan pada periode yang sama tahun sebelumnya tercatat mencapai Rp 2,33 triliun (Mimin Halimin, Analisis Mirae Asset Sekuritas, 2020).

Masing-masing kelompok rasio keuangan memiliki fungsi pengukuran masing-masing dan dalam setiap kelompok memiliki variasi rasio-rasio yang dapat digunakan (Amalia, S., Fadriah, N. E., & Nugraha, 2020; Nugraha, N. M., Puspitasari, D. M., & Amalia, 2020). Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, sekarang dan memproyeksikan laba atau hasil dimasa yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, ini merupakan informasi yang cukup berguna bagi pemakai laporan keuangan yang secara riil ataupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan (Sari, L. P., & Widyarti, 2015). Pertumbuhan laba akan berdampak pada rasio-rasio yang telah penulis sebutkan sebelumnya yaitu rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) dan rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR). Ketiga rasio tersebut dapat membantu pihak manajemen dalam melaksanakan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan makin berkembangnya pembangunan di Indonesia (Angelina, S., & Nugraha, 2020), diharapkan pertumbuhan industri semen juga mengalami peningkatan juga, tetapi dari data yang diperoleh periode tahun 2014-2018 pertumbuhan laba di sektor industri

semen justru mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan pembangunan yang semakin marak di Indonesia. Berikut grafik pertumbuhan laba perusahaan sub sektor industri semen periode tahun 2014-2018.



**Gambar 1.**  
**Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Industri Semen Periode 2014-2018**

Berangkat dari fenomena inilah peneliti mempunyai kepenasaran untuk meneliti permasalahan yang mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan laba tersebut.

## LITERATUR

### *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Husnan, S., & Pudjiastuti, 2012; Nariswari, T. N., & Nugraha, 2020). Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih (Hery, 2015). NPM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

### *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Brigham, E. F., & Houston, 2011; Gitman, 2012). ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Deitiana, 2012). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Current Ratio (CR)**

*Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities). Current ratio yang rendah menunjukkan terjadinya masalah likuiditas (Darsono, 2011; Kasmir, 2014). Sebaliknya, current ratio tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban financial jangka pendeknya (Puspasari et al., 2017). Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Sutrisno (2013) menyatakan pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Agustina, 2016). Sedangkan menurut Cahyaningrum (2012) laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba menurut Pascarina (2016) merupakan peningkatan dan penurunan laba yaang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Adisetiawan, 2012). Rumus untuk mencari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Taruh (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI” mengemukakan bahwa hasil penelitian regresi menunjukkan bahwa variabel laba parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan total perputaran aktiva dan kewajiban lancar terhadap Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan prediktif variabel ketiga secara bersamaan 5,5%. Kemudian Wahyuni (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” mengemukakan bahwa QR, DER, IT dan NPM secara bersamaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, QR, IT, DER tidak memiliki positif signifikan dan NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Menurut Suryani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” mengungkapkan bahwa Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara simultan. Tapi hanya Return On Asset yang mempengaruhi profitabilitas sebagian signifikan. Non Performing Loan, Good Corporate Governance dan Capital Adequacy Ratio tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Margin laba bersih berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengembalian aset memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Yanti (2017) mengungkapkan bahwa debt to equity ratio negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Return on Assets positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Current ratio negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Net profit margin negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2016)”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) dengan judul “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45” mengemukakan bahwa Return On Assets berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba, dan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2019) dengan judul “Pengaruh Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)” menunjukkan bahwa total perputaran aset dan return on asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada. Dan total perputaran aset dan pengembalian aset mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diuji sebagai berikut :

H1 : NPM, ROA, dan CR simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif (Octavia, 2020; Wijaya, 2020). Dimana dalam penelitian kuantitatif menggunakan data kuantitatif, yakni data yang berupa angka atau data yang dapat dikonversi menjadi angka dan di input ke dalam skala pengukuran statistik (Ayunitha, 2020; Nugraha, 2019; Sugiyono, 2017). Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder yang didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang

dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), IDX Statistic Book, sahamok.com semua media elektronik dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling didapat 6 perusahaan semen yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif verifikatif (Nuryaman & Veronica, 2015; Zulganef, 2018). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk mempermudah pengelolaan data, peneliti menggunakan bantuan software SPSS untuk menghasilkan data dari beberapa uji seperti : Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

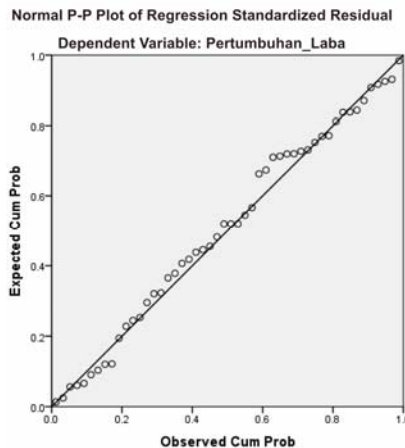
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variable pengganggu atau regresi berdistribusi normal atau tidak (Susanti, 2020).

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | 53.03035638             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .213                    |
|                                  | Positive       | .213                    |
|                                  | Negative       | -.122                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.169                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .130                    |

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, asymp. Sig. (2-tailed) bernilai  $0,130 > 0,05$ . Artinya bahwa data terdistribusi dengan normal.



**Gambar 2.**

### Grafik Plot Normalitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Gambar 2. diketahui bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal, karena penyebaran data cenderung mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel bebas (independen) (Widajatun, V. W., Nugraha, N. M., & Ichani, 2019). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen tersebut dapat dilihat dari nilai toleran maupun varian inflation factor (VIF). Apabila nilai toleran > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen dan apabila nilai toleran ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikoleniaritas di antara variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model      | Collinearity Statistics |           |       |
|------------|-------------------------|-----------|-------|
|            |                         | Tolerance | VIF   |
| (Constant) |                         |           |       |
| 1          | Net_Profit_Margin       | .177      | 5.652 |
|            | Return_On_Assets        | .307      | 3.258 |
|            | Current_Ratio           | .319      | 3.130 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa nilai VIF untuk setiap variabel independen yakni *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) yang diteliti < 10 atau nilai Tolerance > 0,1. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Widajatun, V. W., Rahmadzikrishafira, T. F., Nugraha, N. M., & Susanti, 2020). Apabila terjadi korelasi menandakan bahwa terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1     | .286              | 3.479    | 3   | 26  | .030          | 1.190         |

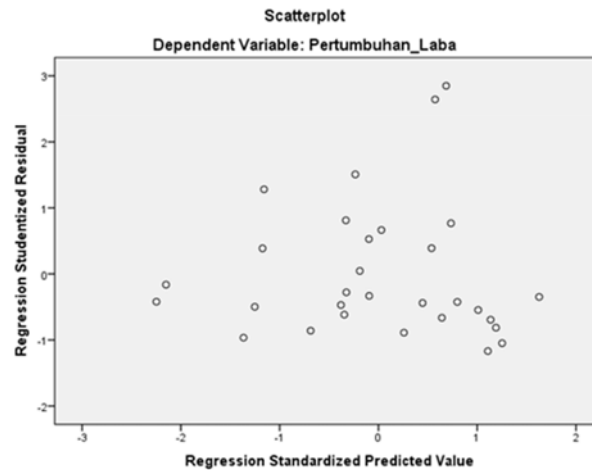
Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Waston hitung adalah sebesar 1.190. Dengan ketentuan  $dL < dW < 4-dU$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi, maka dapat diketahui bahwa ketentuan  $dL (1.2138) < dW (1.190) < 4-dU (2.3502)$  yang dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

(Nugraha, N. M., Fitria, B. T., Puspitasari, D., & Damayanti, 2020). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3.**  
**Grafik Scatter Plot**

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Gambar 3. diketahui bahwa titik residul menyebar secara acak yang tidak berbentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas, maka dapat memenuhi syarat asumsi heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.**  
**Uji Regresi Berganda**

| Model | Unstandardized Coefficients |            |        |
|-------|-----------------------------|------------|--------|
|       | B                           | Std. Error |        |
|       | (Constant)                  | -28.033    | 17.105 |
| 1     | Net_Profit_Margin           | 6.027      | 2.597  |
|       | Return_On_Assets            | -2.204     | 3.215  |
|       | Current_Ratio               | -.136      | .071   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -28,033 + 6,027X_1 + (-2,204)X_2 + (-0,136)X_3 + e$$

Dengan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan :

Nilai konstanta sebesar -28,033 menyatakan bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) sama dengan nol, maka *Pertumbuhan Laba* bernilai negative sebesar -28,033.

Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 6,027 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan NPM maka akan mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar 6,027. Namun sebaliknya, jika NPM menurun sebesar 1 satuan NPM maka pertumbuhan laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 6,027. Tanda positif menyatakan hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel NPM akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -2,204 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROA maka akan mengalami kenaikan pertumbuhan laba



sebesar 2,204. Namun sebaliknya, jika ROA menurun sebesar 1 satuan ROA maka pertumbuhan laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 2,204. Tanda negatif menyatakan terjadi hubungan negative antara ROA dengan pertumbuhan laba, dimana kenaikan atau penurunan variabel ROA akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,136 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan CR maka akan mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,136. Namun sebaliknya, jika CR menurun sebesar 1 satuan CR maka pertumbuhan laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,136. Tanda negatif menyatakan terjadi hubungan negative antara CR dengan pertumbuhan laba, dimana kenaikan atau penurunan variabel CR akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan terhadap variabel pertumbuhan laba.

### Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen atau menguji apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak (Nugraha, 2020).

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji F**

| Model | Sum of Squares | df         | Mean Square | F         | Sig.  |                   |
|-------|----------------|------------|-------------|-----------|-------|-------------------|
| 1     | Regression     | 32738.565  | 3           | 10912.855 | 3.479 | .030 <sup>b</sup> |
|       | Residual       | 81554.342  | 26          | 3136.705  |       |                   |
|       | Total          | 114292.907 | 29          |           |       |                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,479 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,35 dan nilai Sig. 0,030 < 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya bahwa Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 – 2018 .

### Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian atau untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Hertina, D., & Hidayat, 2019).

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji t**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1     | (Constant)                  | -28.033    | 17.105                    |       | -1.639 | .113 |
|       | Net Profit Margin           | 6.027      | 2.597                     | .914  | 2.321  | .028 |
|       | Return On Assets            | -2.204     | 3.215                     | -.205 | -.686  | .499 |
|       | Current Ratio               | -.136      | .071                      | -.559 | -1.906 | .068 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Hasil pengujian *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,321 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,056 dan nilai Sig. sebesar 0,028 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Kesimpulannya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 - 2018.

Hasil pengujian *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,686 < t_{tabel}$  sebesar  $2,056$  dan nilai Sig. sebesar  $0,499 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Kesimpulannya bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 - 2018.

Hasil pengujian *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,906 < t_{tabel}$  sebesar  $2,056$  dan nilai Sig. sebesar  $0,068 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Kesimpulannya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen periode 2014 - 2018.

### **Koefisien Destrinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi menggunakan Adjusted R-Square.

**Tabel 7.**  
**Nilai Adjusted R-Square ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .535 <sup>a</sup> | .286     | .204              | 56.00630                   |

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Hasil Output SPSS Data diolah)

Berdasarkan Tabel 7. diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar  $0,204$  atau  $20,4\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan sebesar  $20,4\%$ . Sedangkan sisanya sebesar  $0,796$  atau  $79,6\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### ***Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yanti (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

#### ***Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Perumbuhan Laba***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Dengan demikian besarnya *Net Profit Margin* yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi besaran pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta dari hasil penelitian Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan dari hasil penelitian Saputra (2015) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Safitri (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### ***Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Dengan demikian besarnya *Return On Assets* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi besaran pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta dari penelitian Puspitasari (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### ***Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Dengan demikian besarnya *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi besaran pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nino (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Serta dari hasil penelitian Sayeki dan Sumarno (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **SIMPULAN**

Mengacu pada hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Kemudian *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Selanjutnya *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Dan terakhir *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669–681. <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/452/491>
- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85–101. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/255/182>
- Amalia, S., Fadjriah, N. E., & Nugraha, N. M. (2020). The Influence of the Financial Ratio to the Prevention of Bankruptcy in Cigarette Manufacturing Companies Sub Sector. *Solid State Technology*, 63(3), 4173–4182.

- <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3058>
- Angelina, S., & Nugraha, N. M. (2020). Effects of Monetary Policy on Inflation and National Economy Based on Analysis of Bank Indonesia Annual Report. *Technium Social Sciences Journal*, 10(1), 423–435. <https://doi.org/10.47577/tssj.v10i1.1300>
- Ayunitha, A. et al. (2020). Does the Good Corporate Governance Approach Affect Agency Cost? *Solid State Technology*, 63(4), 3760–3770. <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3199>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Deitiana, T. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Dividen dan Implementasinya Pada Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 191–208.
- Gitman, I. (2012). *Principles of managerial finance 13th edition*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Hertina, D., & Hidayat, M. B. H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 1(1), 43–48.
- Hery, S. (2015). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 6*. Yogyakarta: UPP AMP YPKPN.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Nugraha, N. M., & Riyadhi, M. R. (2019). The Effect of Cash Flows, Company Size, and Profit on Stock Prices in SOE Companies Listed on BEI For the 2013-2017 Period. *International Journal of Innovation Creativity and Change*, 6(7), 130–141. <https://www.ijicc.net/index.php/volume-6-2019/60-vol-6-iss-7>
- Nugraha, N. M., Fitria, B. T., Puspitasari, D., & Damayanti, E. (2020). Does Earning Per Share (EPS) Affected By Debt To Asset Ratio (DAR) And Debt To Equity Ratio (DER)? *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(10), 1199–1209.
- Nugraha, N. M., Puspitasari, D. M., & Amalia, S. (2020). The Effect of Financial Ratio Factors on the Percentage of Income Increasing of Automotive Companies in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 2539–2545. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I1/PR200366>
- Nugraha, N. M., Widajatun, V. W., & Aji, M. B. (2020). The Analysis of Public Share Ownership and Industrial Groups Against the Implementation of Internet Financial Reporting in The Era of Disruption. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 6623–6630.
- Nuryaman & Veronica, C. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Octavia, D., & Nugraha, N. M. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Computech & Bisnis*, 14(1), 01–09. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3928952>
- Pascarina, M. Y., Surya, R. A. S., & A., A. A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*,

- 3(1), 1324–1335. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11485>
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133. <http://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Manajemen/article/viewFile/1601/1407>
- Puspitasari, I., & Purwanti, A. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*, XI(No).
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Saputra, S. S. D. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Y., & Habibie, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio – Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Susanti, N., Widajatun, V. W., Aji, M. B., & Nugraha, N. M. (2020). Implications of Intellectual Capital Financial Performance and Corporate Values (Studies on Goods and Consumption Sector 2013-2017 period). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 6588–6599. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR270623>
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Ekonisia.
- Taruh, V. (2012). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5(01).
- Wahyuni, T., & Ayem, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 123–124.
- Widajatun, V. W., Nugraha, N. M., & Ichsan, S. (2019). Kejadian Aksi Teroris Dan Dampaknya Pada Performa Nilai Tukar Dolar Amerika dan Performa IHSG. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 141–155. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i1.3415>
- Widajatun, V. W., Rahmadzikrishafira, T. F., Nugraha, N. M., & Susanti, N. (2020). Effect of Profitability on Firm Values With Managerial Ownership As a Variable Control (Construction and Building Sub Sector Listed in the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 7220–7229. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR270690>
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Wijaya, J. H., & Nugraha, N. M. (2020). Peramalan Kinerja Perusahaan Perbankan Tahun 2017 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Metode ARCH-GARCH. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 101–108.

<https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.17512>

Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 220.

Zulganef. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama.